BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti tinjauan pustaka berisikan tentang data-data sekunder yang peneliti peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian pihak lain yang dapat dijadikan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti. Adapun hasil dari pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan selama penelitian dan peneliti menguraikannya sebagai berikut :

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki ketertarikan serta relevansi dengan penelitian terdahulu yang memiliki ketertarikan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai.

Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek-objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan

adalah suatu hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lisda Yuniawati, UNIKOM (Humas, 2011)	"Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Warnasari Dalam Berkomunikasi Dengan Peserta Didik"	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif	Kesimpulannya yaitu, bahwa tidak semua guru di PAUD Warnasari ini menggunakan Gaya komunikasi yang baik seperti gaya *Authoritative* dan *Tolerant and authoritative*, karena tidak semua guru memiliki sifat yang sama. Akan tetapi di PAUD Warnasari ini para guru dari keseluruhan lebih dominan bergaya *Authoritative, Tolerant and Authoritative.*
2	Bimo Andhika Nugroho Perkasa, UNPAD (Humas, 2013)	"Gaya komunikasi Pemandu Museum"	Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi deskriptif.	Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah adanya tiga kategori gaya komunikasi pemanduan. Pertama gaya komunikasi ceramah yang diterapkan oleh Bapak Kodrat, gaya komunikasi ceramah ini

				cenderung menekankan pada aspek komunikasi verbal dan non verbal.
3	Dwi Suci Amalia, UNIKOM (Jurnalistik, 2013)	Gaya Komunikasi Non Verbal *"Silver Man"* Komunitas Silver Peduli Dalam Menarik Simpati Masyarakat di Kota Bandung	Pendekatan pada penelitian ini yakni kualitatif dengan studi deskriptif.	gaya komunikasi non verbal *"Silver Man"* Komunitas *Silver* Peduli dalam menarik simpati masyarakat di kota Bandung telah baku sesuai dengan penetapan dari komunitas yang telah menjadi ciri khasnya tetapi pada langkah-langkah interaksinya dengan masyarakat akan berbeda tergantung pada kreatifitas dan inisiatif serta situasi dan kondisi masing-masing mereka.

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Komunikasi Sebagai Ilmu

Menurut beberapa sumber Ilmu komunikasi didefinisikan sebagai :

> "Ilmu pengetahuan tentang produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem, tanda, dan lambang melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi,

proses, dan pengaruh dari sistem-sistem, tanda dan lambang". (**Berger dan Chaffee** dalam **Sendjaja, 2004 : 1**)

2.1.2.2 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" *(to make common)*. Istilah pertama *(communis)* adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama. **(Mulyana, 2003:41)**

Adapun pendapat para ahli tentang pengertian Komunikasi sebagai berikut :

a. Bernard Barelson & Garry A. Steiner

Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dan sebagainya. **(Mulyana,2003:62)**

b. Theodore M. Newcomb

Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.

(Mulyana,2003:62)

c. Carl I. Hovland

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). **(Mulyana 2003:62)**

d. Everett M. Rogers

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. **(Mulyana 2003:62)**

e. Raymond Ross

Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. **(Mulyana 2003:62)**

f. Harold Lasswell

(Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa

Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?. (Mulyana 2003:62)

2.1.2.3 Unsur Komunikasi

Menurut Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yang diambil dari definisi Lasswell yang terdiri dari :

1. Komunikator *(communicator)*
2. Pesan *(message)*
3. Media *(media)*
4. Komunikan *(communicant)*
5. Efek *(effect)*

Berdasarkan unsur-unsur tersebut Lasswell menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk dapat berkomunikasi. Komunikator boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan negara. **(Mulyana, 2003 : 63)**

Seorang komunikator harus pintar membaca perasaan atau pikiran komunikan, agar komunikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.

b. Pesan

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Kata-kata memungkinkan orang berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh, juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, dan sebagainya. **(Mulyana, 2003 : 63)**

c. Media

Media yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Saluran merujuk pada penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi). **(Mulyana, 2003 : 63)**

d. Komunikan

Komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator.berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan

nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat dia pahami.**(Mulyana, 2003 : 64)**

e. Efek

Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan,perubahan perilaku, dan sebagainya. **(Mulyana, 2003 : 64)**

2.1.2.4 Tujuan Komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, Techniques for effective Communication, menayatakan bahwa tujuan sentral dalam kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

a. *To secure understanding,*
b. *To establish acceptance,*
c. *To motivate action.*

Pertama adalah *to secure understanding,* memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mnegerti dan menerima, maka

penerimanya itu harus dibina *(to establish acceptance)*. Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan *(to motivate action)*

Gordon I. Zimmerman merumuskan bahwa orang dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, orang berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan orang untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran orang akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, orang berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang orang perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan orang dengan orang lain. **(Mulyana, 2003:4)**

Rudolph F. Verderber mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu. **(Mulyana, 2003:4)**

2.1.2.5 Bentuk Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan (level), dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.

1. Komunikasi Intrapribadi *(Intrapersonal Communication)*

   Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Antarpribadi *(Interpersonal Communication)*

   Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

3. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya kelurga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil.

4. Komunikasi Publik

Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri Komunikasi

Publik adalah : terjadi ditempat umum (public), misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang; merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya; acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum dan/atau sesudah ceramah disampaikan pembicara. Komunikasi Publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.

6. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronik). **(Mulyana, 2003 : 72-75)**

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya Michael Burgoon dalam. Wiryanto, 2005, mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka,

dan memiliki susunan rencana kerja tertentu umtuk mencapai tujuan kelompok.[1]

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah merapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. (Mulyana, 2005).

2.1.3.2 Faktor-faktor Pembentuk Komunikasi Kelompok

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh manusia dikarenakan timbul faktor-faktor yang mendorong manusia tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, didorong oleh faktor-faktor tertentu. Mengapa manusia ingin melaksanakan komunikasi dengan yang lainnya, khususnya komunikasu Kelompok adalah kumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Atau dengan kata lain, kelompok adalah kumpulan

[1] http://apadefinisinya.blogspot.com/2009/01/komunikasi-Kelompok .htm(blogspot.) diakses pada hari selasa/8 april, 2014/20.30

orang yang saling berinteraksi, interdependen (saling tergantung antara satu dengan yang lainnya), dan berada bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dua faktor utama yang mengarahkan pilihan tersebut adalah kedekatan dan kesamaan.

a. Keadaan

Pengaruh tingkat kedekatan, atau kedekatan geografis, terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. Kita membentuk kelompok bermain dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal. Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi. Semakin dekat jarak geografis antara dua orang, semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi. Singkatnya, kedekatan fisik meningkatkan peluang interaksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan terbentuknya kelompok sosial. Jadi, kedekatan menumbuhkan interaksi, yang memainkan peran penting terhadap terbentuknya kelompok pertemanan.

b. Kebersamaan.

Pembentukan kelompok tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga kesamaan diantara anggota-anggotanya. Sudah menjadi kebiasaan, orang

lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intelejensi, dan karakter-karakter personal lain. Kesamaan juga merupakan faktor utama dalam memilih calon pasangan untuk membentuk kelompok yang disebut keluarga.

3.1.3.3 Jenis-jenis Komunikasi Kelompok

1. Komunikasi kelompok kecil, Komunikasi kelompok kecil (small/micro group communication) adalah komunikasi yang:

    a. Ditujukan kepada kognisi komunikan.

    b. Prosesnya berlangsung secara dialogis.

    Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, dan lain-lain. Dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting . komunikan akan menilai logis tidaknya uraian komunikator. Cara yang kedua dari komunikasi kelompok kecil ialah bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linear, melainkan sirkular, umpan balik secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator,

bisa bertanya jika kita tidak mengerti. Dapat menyanggah bila tidak setuju dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari begitu banyak jenis komunikasi kelompok kecil, antara lain, seperti telah d singgung di atas : rapat (rapat kerja rapat pimpinan, rapat mingguan), kuliah, ceramah, *briefing*, penataran, lokakarya, diskusi panel, forum, *symposium*, seminar, konferensi, kongres.curah saran*(brainstorming)*

2. Komunikasi kelompok besar, Sebagai kebalikan dari komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar(*large/marco group communication*) adalah komunikasi yang:

    a. Ditujukan kepada seleksi komunikan

    b. Prosesnya berlangsung secara linear

    Pesan yang di sampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditunjukan kepada afeksi komunikan, kepada hatinya atau pada perasaanya. Contoh untuk komunikasi kelompok besar adalah misalnya rapat raksasa di sebuah lapangan. Jika komunikan pada komunikasi kelompok kecil umumnya bersifat homogen (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminya, sama pendidikanya, sama status sosialnya), maka komunikan pada komunikasi

kelompok besar umumnya bersifat heterogen ; mereka terdiri dari individu-individu yang beraneka ragam dalam jenis kelamin , usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dan lain sebagainya.

Proses komunikasi kelompok besar bersifat linear, satu arah dari titik yang satu ke titik yang lain, dari komunikator ke komunikan. Tidak seperti pada komunikasi kelompok kecil yang seperti telah diterangkan tadi berlangsung secara sirkular. Dialogis, bertanya jawab. Dalam pidato di lapangan amat kecil kemungkinannya terjadi dialog antara seorang orator dengan salah seorang dari khalayak massa.

3.1.3.4 Fungsi-Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi,pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dan fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk pembuatan kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.

1. Hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya seperti

bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur.

2. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, bergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompk membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungaiedukasi ini akan tercapai.

3. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasikan anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.
4. Fungsi kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah *(problem solving)* berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya; sedangkan pembuatan keputusan *(decision making)*, berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahn masalah menghasilkan materi atau bahan untukpembuatan keputusan.

5. Terapi adalah fungsi kelima dari kelompok. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus. Contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkotika, kelompok perokok berat dan sebagainya.Tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi dikenal dengan nama pengungkapan ciri *(selfdisclosure)*. Artinya, dalam suasana yang. mendukung, setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya. Jika muncul konflik antar anggota dalam diskusi yang dilakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang memberi terapi yang akan mengaturnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti tersusunlah kerangka pemikiran baik secara teoritis maupun konseptual. Adapun kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, sebagai berikut:

2.2.1 Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori akomodasi komunikasi *(Communication Accommodation)* yang mengamati fenomena orang yang berinteraksi mengubah cara mereka berkomunikasi dalam situasi berbeda. Akomodasi komunikasi menjelaskannya dengan membahas cara orang berinteraksi mempengaruhi satu sama lain.

Akomodasi dipengaruhi oleh beberapa keadaan personal, situasional dan budaya. Seperti: Persamaan dan perbedaan berbicara dan perilaku terdapat di dalam semua percakapan, Cara di mana kita memersepsikan tuturan dan perilaku orang lain akan menentukan bagaimana kita mengevaluasi sebuah percakapan, Bahasa dan perilaku memberikan informasi mengenai status social dan keanggotaan kelompok & Akomodasi bervariasi dalam hal tingkat kesesuaian, dan norma mengarahkan proses akomodasi.

Menurut Infante, 1997. Teori Akomodasi Komunikasi (CAT) didefinisikan sebagai “Pernyataan bahwa selama komunikasi, orang berusaha menyesuaikan gaya bicaranya dengan orang lain. Mereka melakukannya untuk mendapat persetujuan, meningkatkan efisiensi

komunikasi dan memelihara identitas sosial yang positif dengan orang yang diajak bicara". Dengan kata lain, bagaimana anggapan kita tentang seseorang akan tergantung bagaimana kita bertingkah laku di dekat orang tersebut.

Teori ini menjelaskan tentang terjadinya proses akomodasi (penyesuaian diri) seseorang terhadap lingkungannya guna tercapainya interaksi komunikasi yang lebih baik. Sentral konsep dari teori ini adalah untuk menjelaskan bagaimana orang yang berinteraksi saling mempengaruhi, juga tentang cara pandang sosial psikologi yang mempengaruhi kebiasaan mereka dalam berinteraksi.

Selain itu, teori ini juga menjelaskan cara dimana interaktan mempengaruhi satu sama lain dalam proses interaksi. Teori ini fokus pada bagaimana proses sosial mempengaruhi dinamika perilaku dalam interaksi. Psikologi sosial adalah cara dimana kita dan lainnya berperilaku dalam situasi sosial.

Teori Akomodasi Komunikasi menyatakan bahwa dalam percakapan orang memiliki pilihan. Mereka mungkin menciptakan komunitas percakapan yang melibatkan penggunaan bahasa atau system nonverbal yang sama, mereka mungkin akan membedalan diri mereka dengan orang lain, atau mereka akan sangat berusaha keras untuk beradaptasi. Pilihan-pilihan ini disebut konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan.**(Giles, 1987)**

CAT bertujuan menentukan strategi-strategi berakomodasi dengan mengamati bagaimana pembicara mengubah komunikasinya untuk mengurangi atau memperbesar perbedaan antara pembicara dan pasangan percakapannya.

Jika pembicara memiliki tujuan relasional tertentu untuk interaksi, ia akan memilih strategi komunikasi dengan memperhitungkan atau mengantisipasi karakteristik komunikasi lawan bicara. Proses ini disebut penyesuaian komunikatif.

Akomodasi Komunikasi dibedakan sesuai Konteks Antar Generasi :

1. *Overaccommodation.* Satu proses kesalahan komunikasi dimana setidaknya satu lawan bicara menganggap pembicara "menyimpang" dari gaya komunikasi yang diperlukan untuk menyesuaikan percakapan dengan acara tertentu.
2. *Underaccommodation.* Satu proses kesalahan komunikasi dimana setidaknya satu lawan bicara menganggap pembicara berkomunikasi dengan cara (gaya atau kualitas bicara) yang merendahkan.
3. Strategi Tua ke Muda. Cara berkomunikasi dari seseorang yang lebih tua yang merupakan pembicara untuk mengakomodasi seseorang atau sekelompok orang yang lebih muda baik secara usia ataupun pemikiran agar

terciptanya suasana komunikasi yang terkendali dan efektif. Seringkali strategi komunikasi tua ke muda ini terkendala oleh bebearapa hal, diantaranya :

a. *Overaccommodation* karena kekurangan fisik atau indera. Menganggap orang tua memiliki kekurangan tertentu, dan beradaptasi melebihi level optimal;
b. *Overaccommodation* terkait ketergantungan. Ucapan yang mendominasi, disiplin, terlalu direktif pada orang tua. Orang muda menggunakannya untuk mengontrol hubungan;
c. *Divergensi* terkait usia. Tekankan perbedaan kelompok muda. Nilai, gaya hidup yang digunakan untuk menandai perbedaan usia.

4. Strategi Muda ke Tua. Cara berkomunikasi dari seseorang yang lebih muda dalam mengakomodasi seseorang atau sekelompok orang yang lebih tua baik secara usia ataupun pemikiran dalam proses berkomunikasi agar terciptanya suasana komunikasi yang terkendali dan efektif. Seringkali strategi komunikasi muda ke tua ini terkendala oleh bebearapa hal, diantaranya :

a. *Underaccommodation* untuk membela diri. Dalam bercakap nampak insular atau egosentris. Tidak

mau membahas topik yang mengancam konsep diri;

b. Membatasi diri terkait usia. Digunakan sebagai alasan untuk tidak melakukan suatu fungsi. "Ingatan saya sudah tidak sebaik dulu";

c. *Stereotyping* diri. Mengambil karakteristik orang tua stereotip. Mengambil identitas kelompok orang tua dalam konteks antar kelompok;

Teori Akomodasi Komunikasi diperoleh dari sebuah penelitian yang awalnya dilakukan dalam bidang ilmu lain, dalam hal ini, dalam psikologi sosial.

- **In-Group dan Out-Group.** Merefleksikan ketertarikan pada kelompok dimana kita bukan anggota dan menciptakan batasan kelompok kita dan keterpisahan dari kelompok lain.
- **Anggapan**: Komunikator menyesuaikan gaya bicaranya (mengubah karakteristik suara – aksen, bahasa, dialek, kecepatan, volume, dll) dengan orang lain sebagai cara untuk mengekspresikan nilai, perilaku dan maksud." (Street & Giles, 1982).
- **Dampak**: Persepsi individu tentang gaya bicara orang lain menentukan respon perilaku dan evaluatifnya." (Street & Giles, 1982)

2.2.2 Kerangka Konseptual

2.2.2.1 Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim *(sender)* dan harapan dari penerima *(receiver).*[2]

Gaya komunikasi adalah suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan gaya komunikasi antara satu dengan orang lainnya berbeda. Perbedaan antara gaya kosmunikasi antara satu orang dengan yang lain dapat berupa perbedaan dalam ciri-ciri model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi. (Soemirat, Ardianto, dan Suminar, 1999).[3]

Raynes (2001) dalam ***Liliweri*** (2011:309) mendefinisikan gaya komunikasi adalah sebagai berikut :

---

[2] Dikutip dari http://xa.yimg.com/kq/groups/22999204/1713648536/name/to/ pada tanggal 26 maret jam 13.45

[3] Dikutip dari http://puslit.petra.ac.id/files/published/journals/HOT/HOT060202/HOT06020205.pdf pada tanggal 28 maret 2014 pukul 18.20

> "Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur – unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan – pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata – kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diucapkan."

Gaya komunikasi antara satu orang dengan yang lain dapat berupa perbedaan dalam ciri-ciri atau model, tata cara, dan cara berekspresi dalam berkomunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi, ia tidak hanya memberikan informasi namun kita juga menyajikan informasi dalam bentuk tertentu kepada orang lain dan bagaimana memahami serta menanggapi suatu pesan.

Gaya komunikasi antara satu orang dengan yang lain dapat berupa perbedaan dalam ciri-ciri atau model, tata cara, dan cara berekspresi dalam berkomunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi, ia tidak hanya memberikan informasi namun kita juga menyajikan informasi dalam bentuk tertentu kepada orang lain dan bagaimana memahami serta menanggapi suatu pesan.

Sementara **Norton** (1983) dan **Kirtley & Weaver** (1999) dalam buku "Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna" Alo Liliweri, mengemukakan bahwa :

> "Gaya komunikasi adalah proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan

> bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain." (Liliweri, 2011:309)

Manusia berkomunikasi dengan (sekurang-kurangnya) tiga gaya (meskipun secara aktual setiap orang bisa saja mempunyai hampir 1.000 gaya komunikasi yang berbeda), tetapi semua komunikasi selalu dilakukan secara: (1) visual; (2) auditorium; dan (3) kinesika. Berarti setiap individu memiliki variasi preferensi gaya komunikasi dengan orang lain yang dalam prakteknya manusia tidak hanya mengandalkan satu gaya komunikasi tetapi lebih dari satu. Manusia mengombinasikan beberapa gaya komunikasi meskipun ada satu atau dua gaya komunikasi yang paling dominan. Gaya komunikasi ini dapat dilihat dan terasa dalam beberapa konsep sebagai berikut :

1. Jika anda berjumpa dengan seseorang yang disebut visual person maka mereka selalu berkomunikasi dengan bantuan gambar, image, dan grafik. Kata-kata seperti "lihatlah", "pandanglah", yang ada dalam kosakata mereka dapat berarti "saya melihat apa yang anda katakan," "saya menggambarkan bahwa di pertemuan ini akan ada diskusi hebat".
2. Jika anda berjumpa dengan seseorang sebagai seorang auditory person, maka mereka mengunakan suara untuk berkomunikasi. Kata-kata seperti click,

hear digunakan untuk menjelaskan I hear you! Dan sounds good. Mereka bicara dengan suara yang moderat dan dengan irama tertentu seperti musik.

3. Jika anda berjumpa dengan seseorang yang disebut kinesthetic person, maka mereka menggunakan perbedaan dan berbuat suatu tindakan untuk berkomunikasi, kata-kata seperti contact dan hold selalu digunakan dan selalu mereka bicara perlahan-lahan. (Liliweri, 2011:308-309)

Norton (1983) dalam **Liliweri (2011:309-310)** mengklasifikasikan gaya komunikasi individual menjadi sepuluh macam, yakni:

1. *Dominant style* adalah gaya dimana seseorang memegang kontrol pada sebuah situasi sosial.
2. *Dramatic style* adalah gaya dimana seseorang mampu menghidupkan sebuah pembicaraan.
3. *Contentious style* adalah gaya dimana seseorang gemar berargumentasi untuk menantang orang lain.
4. *Animated style* adalah gaya dimana seseorang lebih banyak menggunakan komunikasi non verbal.
5. *Impression leaving style* adalah gaya dimana seseorang cenderung membuat komunikasi yang mudah diingat dan menimbulkan kesan.
6. *Relaxed style* adalah gaya dimana seseorang tidak mudah menunjukkan sikap yang gegabah dan cenderung santai.
7. *Attentive style* adalah gaya dimana seseorang selalu berempati dan mendengarkan lawan bicaranya dengan seksama.
8. *Open style* adalah gaya dimana seseorang sangat terbuka dalam sebuah pembicaraan, jujur dan cenderung blak-blakan.

9. *Friendly style* adalah gaya dimana seseorang bersikap ramah dan selalu bersikap positif terhadap orang lain.
10. *Precise style* adalah gaya dimana seseorang selalu meminta untuk dihargai dan cenderung mau membicarakan hal-hal yang penting saja.

2.2.2.2 Proses Komunikasi

Komunikasi tidak bisa terlepas dari proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut. Menurut Rusady Ruslan proses komunikasi adalah :

"Diartikan sebagai "transfer informasi" atau pesan-pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan *(feed back)* untuk mencapai saling pengertian *(mutual understanding)* atau antar keduabelah pihak.".

Sementara itu menurut Onong Uchjana Effendy proses komunikasi terbagi dua tahap, berikut uraiannya :

1. Proses komunikasi secara primer

   Proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kial sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial

(gesture), yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya.

Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal, sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa dinamakan lambang nonverbal. **(Effendy, 2000 : 33)**

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komuikasi yang semakin canggih. Sarana yang dipergunakan dalam proses ini yaitu misalnya surat, televisi, radio, telepon, dan lain sebagainya. **(Effendy, 2000 : 37)**

2.2.2.3 Hambatan Komunikasi

Komunikasi adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang yang lain. Sebagai makhluk sosial manusia pasti melakukan komunikasi agar dapat berinteraksi satu dengan lainnya, oleh karena itu komunikasi saat erat hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial.

Faktor hambatan yang biasanya terjadi dalam proses komunikasi, dapat dibagi dalam 3 jenis sebagai berikut:

a. Hambatan Teknis

Hambatan jenis ini timbul karena lingkungan yang memberikan dampak pencegahan terhadap kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan. Dari sisi teknologi, keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi, akan semakin berkurang dengan adanya temuan baru di bidang teknologi komunikasi dan sistim informasi, sehingga saluran komunikasi dalam media komunikasi dapat diandalkan serta lebih efisien.

b. Hambatan Semantik

Gangguan semantik menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau idea secara efektif. Definisi semantik adalah studi atas pengertian, yang diungkapkan lewat bahasa. Suatu pesan yang kurang jelas, akan tetap menjadi tidak jelas bagaimanapun baiknya transmisi.

Hambatan semantik dibagi menjadi 3, diantaranya:

1. Salah pengucapan kata atau istilah karena terlalu cepat berbicara. contoh: partisipasi menjadi partisipasi.

2. Adanya perbedaan makna dan pengertian pada kata-kata yang pengucapannya sama. Contoh: bujang (Sunda: sudah; Sumatera: anak laki-laki).
3. Adanya pengertian konotatif. Contoh: secara denotative, semua setuju bahwa anjing adalah binatang berbulu, berkaki empat. Sedangkan secara konotatif, banyak orang menganggap anjing sebagai binatang piaraan yang setia, bersahabat dan panjang ingatan.

Untuk menghindari mis-komunikasi semacam ini, seorang komunikator harus memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan karakteristik komunikannya, serta melihat dan mempertimbangkan kemungkinan penafsiran yang berbeda terhadap kata-kata yangdigunakannya.

c. Hambatan Non-Teknik

Hambatan jenis ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, baik komunikator maupun komunikan.

Ada beberapa hambatan terhadap komunikasi yang efektif, yaitu :

1. Mendengar, Biasanya kita mendengar apa yang ingin sekeliling kita, namun tidak semua yang kita dengar dan tanggapi. Informasi yang menarik bagi kita, itulah yang ingin kita dengar.
2. Mengabaikan informasi yang bertentangan dengan apa yang kita ketahui.
3. Menilai sumber, Kita cenderung menilai siapa yang memberikan informasi. Jika ada anak kecil yang memberikan informasi tentang suatu hal, kita cenderung mengabaikannya.
4. Persepsi yang berbeda, Komunikasi tidak akan berjalan efektif, jika persepsi si pengirim pesan tidak sama dengan si penerima pesan. Perbedaan ini bahkan bisa menimbulkan pertengkaran, diantara pengirim dan penerima pesan.
5. Kata yang berarti lain bagi orang yang berbeda., Kita sering mendengar kata yang artinya tidak sesuai dengan pemahaman kita. Seseorang menyebut akan datang sebentar lagi, mempunyai arti yang berbeda bagi orang yang menanggapinya. Sebentar lagi bisa

berarti satu menit, lima menit, setengah jam atau satu jam kemudian.

6. Sinyal nonverbal yang tidak konsisten, Gerak-gerik kita ketika berkomunikasi – tidak melihat kepada lawan bicara, tetap dengan aktivitas kita pada saat ada yang berkomunikasi dengan kita-, mampengaruhi porses komunikasi yang berlangsung.
7. Pengaruh emosi, Pada keadaan marah, seseorang akan kesulitan untuk menerima informasi. apapun berita atau informasi yang diberikan, tidak akan diterima dan ditanggapinya.
8. Gangguan, Gangguan ini bisa berupa suara yang bising pada saat kita berkomunikasi, jarak yang jauh, dan lain sebagainya.[4]

2.2.2.4 Tutor

Menurut **Dedy Sugono(2008)** Tutor adalah orang yg memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya. Sedangkan menurut **Chairudin Samosir(2006)** Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses

[4] http://nurlailatulrmd.wordpress.com/2013/05/16/hambatan-hambatan-komunikasi/ diakses pada tanggal 10 april 2014 jam 23.43

pembelajaran di kelompok belajar.[5]

Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.[6]

Dalam acara *Public Speaking* komunitas "Beruang Matahari" PIC acara memilih Tutor *public speaking* ketika seminggu sebelum acara berlangsung tepatnya pada saat komunitas "beruang matahari" sedang melaksanakan *mini gathering.* Meskipun Tutor yang terpilih memiliki *background* pendidikan & pekerjaan yang berbeda lalu para tutor diwajibkan untuk mempelajari seluk beluk mengenai *public speaking* baik melalui *youtube*, internet, buku ataupun pengalaman ketika mereka berpresentasi semasa kuliah.

2.2.2.5 *Public Speaking*

Pendapat Charles Bonar Sirait dalam bukunya yang berjudul *The Power Of Public Speaking* mengatakan bahwa

[5] http://inasari894.wordpress.com/2013/09/20/profesi-kependidikan/ diakses pada tanggal 11 april 2014 jam 15:24

[6] http://literaturkti.blogspot.com/2013/05/definisi-tutor.html diakses pada tanggal 11 april 2014 jam 15:55

"*public speaking* adalah rangkaian cara berpikir dan pengumpulan seluruh talenta manusia atas pengalaman masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang kemudian dipadukan dengan etika, pola berperilaku, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, analisa keadaan dan faktor lainnya, lalu dikemas dalam bentuk kalimat atau ucapan yang mengandung makna strategi komunikasi dibaliknya untuk mencapai sebuah tujuan". Adapun manfaat mempelajari *Public Speaking* menurut Menurut Richard West & Lynn H. Turner sebagai berikut:

1. Kompetensi dalam komunikasi lisan dalam berbicara dan mendengar merupakan prasyarat bagi kesuksesan akademik, personal dan professional dalam hidupnya.
2. Keahlian komunikasi sangat penting dalam mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan.
3. Ketika seseorang berbicara di hadapan sebuah kelompok, informasi itu akan bergema melampaui kelompok tersebut.
4. Memberikan begitu banyak kesempatan untuk meningkatkan karier, talenta kepemimpinan, kemampuan dan kepercayaan diri.

2.2.2.6 Komunitas Beruang Matahari

Istilah komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, public atau banyak orang. Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme dan berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Menurut Kertajaya hermawan (5:2008), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.[7]

Banyak komunitas yang bermunculan saat ini terlebih di kota Bandung, bermula dari warga kota Bandung yang sangat ekspresif maka tak heran banyak pula anak muda kreatif yang berkarya di kota Bandung. Salah satunya adalah komunitas sosial bernama Beruang Matahari di Panti Asuhan. Komunitas Beruang Matahari ini memiliki fokus dalam kegiatan sosial terhadap anak-anak yatim dimana kegiatannya

[7] http://www.infogue.com/viewstory/2010/12/14/pengertian_komunitas/?url=http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/12/pengertian-komunitas.html. Pada hari minggu, Tanggal 06 April, Pukul 18.30

berupa pelatihan/workshop ilmu dan keterampilan/*soft skill* terhadap anak-anak yatim yang sifatnya kontinyu dan berkesinambungan. Waktu pelaksanaan program dalam satu periode kunjungan ke satu panti asuhan yaitu selama 4 bulan dan dilakukan setiap satu bulan sekali. Dalam satu periode tersebut materi pembinaan atau pembekalan yang diberikan memiliki saling keterhubungan antara satu dan lainnya, dan diharapkan dapat memberikan ilmu dan keterampilan baru yang tidak didapatkan disekolah.

Salah satu program *soft skill* yang dilaksanakan oleh komunitas beruang Matahari adalah Tutorial *Public Speaking* yang dilaksanakan di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung. Semua mentor Tutorial ini berasal dari komunitas beruang matahari yang kebetulan tidak ada yang memiliki dasar sebagai pengajar atau guru dan hanya mengandalkan pengalaman mereka dalam berpresentasi selama masa perkuliahan atau *Browsing* dari Youtube mengenai ilmu tentang *Public Speaking* dengan harapan ilmu yang mereka miliki dapat bermanfaat bagi anak yatim penghuni panti asuhan hegarmanah.

2.2.2.7 Panti Asuhan Hegarmanah

Menurut Arif Gosita(57:1998) secara etimologi, panti asuhan berasal dari dua kata yaitu “panti” yang berarti suatu lembaga atau satuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan layanan sosial, dan “asuhan’ yang mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.

Sedangkan Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai begi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Dengan demikian pengertian panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab

memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh. Sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.[8]

Lokasi penelitian bertempat di Panti Asuhan hegarmanah, Panti Asuhan Hegarmanah merupakan sebuah panti asuhan yang berlokasi di jalan Hegarmanah 10, tepatnya tidak jauh dari SECAPA AD. Panti ini pada awalnya didirikan untuk menampung anak-anak yatim namun seiring berjalannya waktu Panti hegarmanah pun menerima anak-anak kurang mampu disekitar lingkungan Hegarmanah guna diberikan perhatian lebih. Panti Asuhan ini menitikberatkan pendanaannya dari santunan warga Hegarmanah dikarenakan Panti Asuhan ini bisa dibilang tidak resmi dan tidak tercatat di dinas terkait.

Walaupun memiliki sumber dana dari warga, namun Panti Asuhan Hegarmanah juga mengakui adanya sejumlah hal yang masih dibutuhkan oleh panti ini. Antara lain adalah pemberdayaan terhadap anak-anak asuh. Pemberdayaan dalam hal ini adalah berupa pendampingan dalam melakukan

[8] http://dianifan.blogspot.com/2012/08/panti-asuhan.html diakses pada tanggal 5 Februari 2014 jam 19.45

wirausaha, pemberian pelatihan, serta bimbingan belajar. Di sisi lain, juga masih terdapat sejumlah fasilitas yang membutuhkan perbaikan, seperti : Kamar Mandi, Dapur, serta pembangunan Masjid.

Dalam kerangka konseptual ini, penulis mengaplikasikan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dengan keadaan di lapangan tentang Gaya Komunikasi Tutor *Public Speaking* dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung. Gaya komunikasi individual seseorang pasti memiliki kekhasan tersendiri demi tersampaikannya pesan. Gaya komunikasi merupakan hal yang tak bisa terpisahkan dari komunikasi itu sendiri baik disengaja maupun tidak sengaja peran gaya komunikasi sangat penting terlebih bila dilihat dari objek yang berusaha menyampaikan *soft-skill* kepada anak-anak panti asuhan sebagai bekal dimasa depan mereka.

Dapat kita ketahui bahwa banyak sekali komunitas yang bermunculan di kota Bandung namun sedikit jarang kita temukan komunitas sosial non-profit yang bersedia untuk memberikan ilmunya baik hard-skill maupun soft-skill entah itu karena keterbatasan ilmu, waktu, empati dsb. Komunitas Beruang Matahari adalah mungkin satu dari sedikit komunitas non-profit di kota bandung dengan semangat anak muda yang ingin berbuat sesuatu untuk bangsanya, mereka berkarya melalui kepedulian terhadap

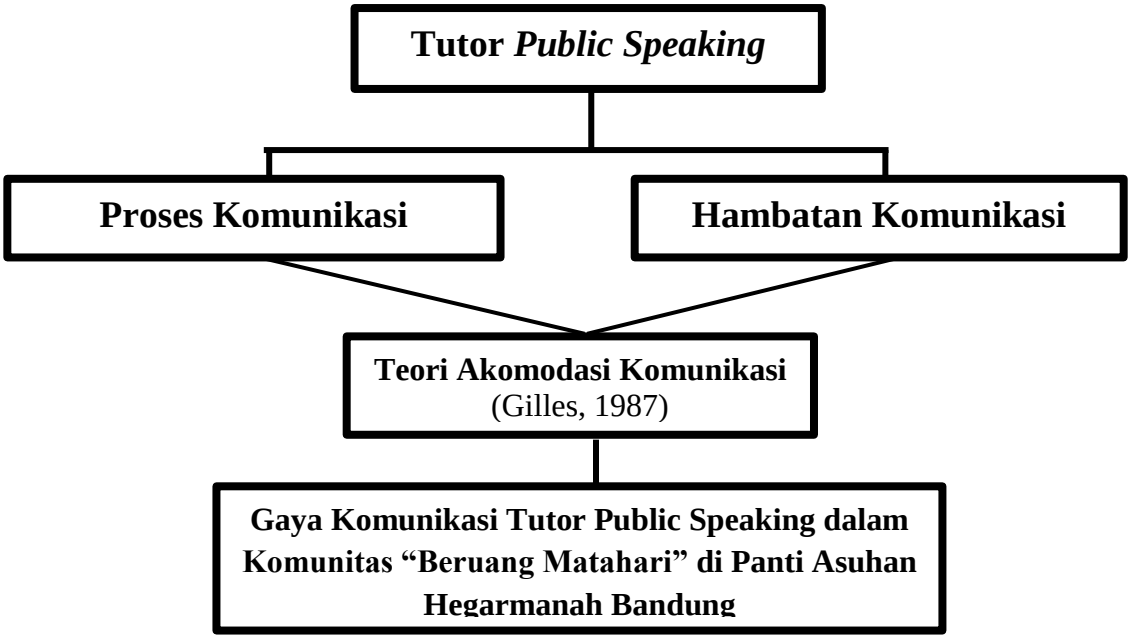
anak-anak yatim dengan memberikan pembekalan soft-skill agar berguna di masa depannya kelak.

Tutorial *Public Speaking* dipilih mereka ketika berkunjung ke Panti Asuhan Hegarmanah Bandung dengan harapan selain bisa menjadikan bekal di masa depan, beruang matahari berharap dengan melalui *Public Speaking* anak-anak tak hanya mampu berbicara di depan umum akan tetapi mereka sudah mulai berani untuk menyatakan pendapat, munculnya jiwa kepemimpinan, ekspresif dsb.

Pada kerangka konseptual peneliti akan menerapkan **klasifikasi gaya komunikasi individual** menurut menurut Norton sebagai dasar rujukan, **Proses Komunikasi** serta menambahkan **hambatan komunikasi** dari proses komunikasi tutor tersebut yang diambil dari proses komunikasi yang akan diajukan untuk dikaji lebih lanjut lagi. Inilah yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini tentang gaya komunikasi tutor dalam penyampaian pesan berupa tutorial Public Speaking kepada anak-anak Panti Asuhan Hegarmanah Bandung.Dari komponen diatas diadaptasikan oleh penulis pada gambar di bawah ini agar lebih jelas mengenai proses terjadinya daya tarik yang terdapat dalam Gaya Komunikasi *Tutor Public Speaking* dalam Komunitas “Beruang Matahari” di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung. seperti bagan dibawah ini :

Bagan 2.1

Alur Pemikiran Peneliti



Sumber : Pemikiran Peneliti, 2014